

**PERAN PENULIS NASKAH DALAM FILM DOKUMENTER “JERAT DILEMA:  
KONFLIK PEREMPUAN BERPERAN GANDA”**

**Allya Allysa Wongso**

Mahasiswi UPN Veteran Jakarta

**Intan Putri Cahyani, M.Ikom**

Dosen Pembimbing

**ABSTRAK**

**Abstrak.** Penulis naskah dalam film dokumenter memiliki peranan yang penting, diantaranya untuk mengembangkan sebuah ide dan tema menjadi suatu treatment film yang selanjutnya menjadi konsep cerita, dan skenario film. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat dalam bentuk film dokumenter tentang konflik perempuan berperan ganda dan mengubah stigma buruk masyarakat melalui kampanye #WeSupportWomen agar masyarakat menunjukkan dukungannya kepada perempuan berperan ganda.

Kata Kunci : Penulis Naskah, Film Dokumenter, Peran Ganda Perempuan

*Abstract. Scriptwriters in documentary films have an important role, including developing ideas and themes into a film treatment which then becomes a story concept and film scenario. This research aims to provide education to the public in the form of a documentary film about women's conflicts with multiple roles and to change the negative stigma in society through the #WeSupportWomen campaign so that people show their support for women with multiple roles.*

*Keywords : Scriptwriter, Documentary Film, Multiple Female Roles*

## PENDAHULUAN

Adanya budaya dan sistem patriarki telah menghasilkan bahasa yang memiliki arti yang mengandung unsur budaya patriarki yaitu sebutan “wanita” untuk perempuan yang mana berasal dari kata “Wani Ing Tata”. kemudian mereduksi konsep “Wani Ing Tata” yang sebelumnya makna wanita adalah perkasa atau berani dan merupakan bentuk aktualisasi perempuan. Seiring menguatnya sistem Patriarki konteks “wani” kini dimaknai sebagai pemenuhan kepentingan suami, kemudian wanita diwujudkan dalam semboyan kasar, pupur, dan sumur (Jati, 2015). Hal ini juga termasuk dengan bagaimana wanita yang diharuskan untuk mengerjakan segala pekerjaan rumah tangga mulai dari memasak, mencuci hingga membersihkan rumah.

Bagi mereka yang dalam garis ekonomi rendah terpaksa harus melakukan pekerjaan rumah tangga selesai bekerja, belum lagi mendapati kasus beberapa suami yang sama sekali tidak mau membantu pekerjaan rumah tangga membuat konflik yang dialami para perempuan berperan ganda menjadi semakin pelik. Fenomena tersebut juga didukung dengan adanya data data Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang dirilis pada tahun 2020 dimana terdapat 11,44 juta perempuan yang sebagai kepala rumah tangga. Dengan kata lain sebanyak 15,7 persen perempuan dengan jumlah 72,8 juta yang mencari nafkah. Kepala rumah tangga dalam definisi Badan Pusat Statistik (BPS) disini merujuk pada orang yang bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan anggota rumah tangga, sehari-hari. (Lokadata.id, 2021)

Perempuan yang menjalankan peran sebagai ibu rumah tangga sekaligus pekerja perempuan atau tulang punggung dalam keluarga ini mengalami konflik-konflik yang tidak dapat dihindari saat menjalankan kedua peran tersebut secara bersamaan yaitu antara lain Konflik berdasarkan waktu atau *Time-based conflict*, Konflik berdasarkan ketegangan atau *Strain-based conflict*, serta Konflik berdasarkan kebiasaan atau *Behavior-based conflict*.

Berdasarkan adanya fenomena ini penulis akan menyampaikan pesan kepada masyarakat akan adanya fenomena perempuan berperan ganda melalui media audio visual yaitu film dokumenter. Menggunakan acuan film terdahulu yang penulis jadikan referensi dalam pembuatan film dokumenter ini karena memiliki kemiripan isu yang dibahas yaitu tentang perempuan berperan ganda, di antaranya adalah film “Susah Sinyal” dan “At Stake Pertaruhan”. Adapun para perempuan berperan ganda yang menjadi narasumber utama dalam pembuatan film dokumenter Jerat Dilem aini, yaitu Ibu Sri, Ibu Iis dan Ibu Peni.

## MEKANISME PRODUKSI

Terdapat 3 tahapan produksi dalam pembuatan film dokumenter yang mengacu kepada Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) penulis naskah, antara lain yaitu:

### 1. Pra-Produksi

Dalam proses ini penulis menentukan tema film yang akan diangkat, tema peran ganda perempuan ini tentunya ditentukan dari ide yang didapatkan dari lingkungan sekitar penulis. Kemudian penulis mengumpulkan data riset secara online yaitu mencari data-data statistik yang berhubungan dengan fenomena yang diangkat serta riset offline yaitu terjun secara langsung dengan mewawancarai masyarakat akan perempuan berperan ganda. Lalu penulis membuat list wawancara untuk narasumber serta membuat film treatment yang berisi shot maupun footage penting yang penulis sebagai penulis naskah ingin hadirkan dalam film sebagai acuan sutradara maupun DOP dalam proses pelaksanaan produksi film atau shooting film.

### 2. Produksi

Dalam proses ini penulis melakukan pendekatan narasumber sebelum shooting penulis melakukan pendekatan emosi terlebih dahulu kepada para narasumber, menjelaskan proses wawancara terhadap narasumber dan menciptakan suasana dan emosi yang sesuai dengan *mood* film yang ingin ditampilkan. Kemudian penulis melakukan wawancara terhadap narasumber perempuan berperan ganda yaitu Ibu Sri, Iis dan Peni serta melakukan wawancara terhadap tokoh ahli yaitu dosen Ilmu Komunikasi UPNVJ dan Psikolog. Penulis juga melakukan pencatatan hasil wawancara. Untuk merangkum inti dari wawancara narasumber.

### 3. Paska Produksi

Dalam proses paska produksi ini penulis melakukan penentuan *background* film bersama editor, melakukan perekaman narasi *voice over*, serta membuat naskah film yang akan diberikan kepada editor untuk menjadi acuan editor dengan persetujuan Sutradara dan juga DOP. Serta melakukan kampanye sosial sebagai rangka mempromosikan film berjudul Jerat Dilema: Konflik Perempuan Berperan Ganda ini

## HASIL PRODUKSI

Setelah adanya ide cerita maka penulis sebagai penulis naskah dapat menentukan struktur cerita berupa konsep dari film itu sendiri. Film dokumenter berjudul “Jerat Dilema : Konflik Perempuan Berperan Ganda” ini menggunakan konsep struktur tiga babak dalam pembuatan naskahnya. Struktur tiga babak atau segmen didefinisikan sebagai bagian awal, tengah, dan akhir dalam naskah berbentuk *screenplay* yang disebut act-1, act-2, dan act-3

Konsep struktur tiga babak dalam film “Jerat Dilema : Konflik Perempuan Berperan Ganda” ini diimplementasikan oleh penulis sebagai penulis naskah dalam proses perencanaan film pada tahapan pra-produksi di bagian outline hingga film treatment. Struktur tiga babak ini telah menjadi acuan penulis dalam menulis naskah film berbentuk *screenplay* sekaligus *script film*, sehingga alur cerita dalam film “Jerat Dilema : Konflik Perempuan Berperan Ganda” ini memiliki alur yang jelas dan terstruktur. Penggunaan struktur tiga babak dalam film “Jerat Dilema : Konflik Perempuan Berperan Ganda” antara lain yaitu:

1) Babak I

Scene 1-11, Menampilkan pengenalan tokoh dan keseharian ketiga narasumber yaitu Sri, Iis, dan Peni

2) Babak II

Scene 12-17, Menampilkan Konflik-konflik dan perasaan ketiga narasumber yaitu Sri, Iis, dan Peni akan peran ganda yang mereka jalani.

3) Babak III

Scene 18-ending, Menampilkan bagaimana ketiga narasumber yaitu Sri, Iis, dan Peni berdamai akan segala konflik dari peran ganda yang mereka jalani, dan menyajikan solusi serta edukasi bagi masyarakat tentang peran ganda perempuan dan bagaimana cara mendukung para perempuan berperan ganda.

Dalam pembuatan *script film dokumenter*, penulis membuat naskah film dalam bentuk *screenplay* yang berisi narasi, dialog, latar tempat, dan penjelasan *footage*. Berikut adalah hasil penulisan naskah film dokumenter “Jerat Dilema : Konflik Perempuan Berperan Ganda” dalam bentuk *screenplay*.

Berikut ini adalah naskah screenplat standar perfilman Internasional yang menyatakan bahwa didalamnya terdapat elemen-elemen seperti slug lines, scene description, dan juga dialogue.

a) *Slug Lines*

Yaitu merupakan *head scene* yang menjelaskan tentang nomor scene, lokasi, waktu, tempat, dan penjelasan apakah shooting dilakukan di dalam ruangan (Interior/INT) atau di luar ruangan (Exterior/EXT). *Sluglines* atau *head scenes* ini dituliskan secara singkat dan padat.

Contoh: 1. INT. Rumah-Teras-Day

b) *Scene Description*

Yaitu merupakan penjelasan dari aksi tokoh dan objek lain yang menyertainya. Penulisan *scene description* ini ditulis berupa penjelasan.

c) *Dialogue*

Dialog ditulis apabila terdapat perbincangan antara 2 tokoh atau lebih, yang mana berguna untuk menggambarkan interaksi antar tokoh dan lingkungan.

Penulis mengimplementasikan penulisan screenplay pada naskah film ini. Bentuk penulisan screenplay digunakan karena dapat mempermudah pembacanya mengerti alur cerita film. Berikut adalah implementasi naskah berbentuk screenplay yang dibuat pada tahapan pasca produksi dalam film “Jerat Dilema: Konflik Perempuan Berperan Ganda”, yaitu sebagai berikut:

```
Scene 01. BUMPER IN - Logo UPNVJ, Established shoot: Footage suasana
Kampus Merdeka, Bumper Atrima Jakarta
Production
Cut to                               Cut to

OPENING
Scene 02. EXT DAY. - Halte busway stasiun kereta/ mrt
Scene 03. INT DAY. - Rumah Iis
IIS
```

(Mimik wajah, gesture, dan kutipan dialog wawancara)

Scene 04. INT DAY. - Rumah Sri

SRI

(Mimik wajah, gesture, dan kutipan dialog wawancara)

Scene 05. INT DAY. - Rumah

Peni

PENI

(Mimik wajah, gesture, dan kutipan dialog wawancara)

Cut To

Scene 06. EXT - Halte Busway, Stasiun Kereta, dan MRT | DAY

V.O NARASI

Adanya budaya Patriarki yang telah hadir sejak lampau di Indonesia, mewujudkan perempuan dalam semboyan kasur, pupur, dan sumur. Dimana perempuan bertugas untuk melakukan pekerjaan rumah tangga serta mengikuti aturan sosial yang diciptakan laki-laki untuk mereka yang merupakan kelompok minoritas. Namun pada zaman kini, beberapa perempuan dengan status menikah bernasib kurang beruntung. Mereka terpaksa menanggung beban sebagai pencari nafkah tunggal sekaligus melakukan pekerjaan

domestik sebagai ibu rumah tangga. Adanya fenomena dimana sang suami melepaskan tanggung jawab sebagai kepala rumah tangga merupakan beban berat yang ditanggung oleh para perempuan berperan ganda dan membuat para perempuan tersebut terpaksa berkorban banting tulang demi menghidupi diri dan anak-anaknya.

cut

Scene 07. INTRO IN - Intro judul Jerat Dilema

Scene 08. EXT. DAY- Suasana Jakarta

Established shot: Suasana jalanan (gambaran tingkatan ekonomi menengah kebawah)

MASYARAKAT UMUM

(Wawancara Masyarakat random tentang pendapat dan makna Peran Ganda Perempuan)

Scene 09. INT. DAY - Klinik Terpadu Fakultas Psikologi UI

Established shot: suasana sekitar klinik psikologi terpadu UI.

Psikolog - Anna Surti A. S.Psi., M.Si

(Menjelaskan mengapa Perempuan mau menjalankan Peran ganda meski terpaksa)

	Established shot: Footage
Cut to	kegiatan Iis sehari-hari dan menyiapkan dagangan
Scene 10. INT. DAY - Rumah Dosen UPN Veteran Jakarta	Iis
Established shot: Footage pekerja perempuan Jakarta di MRT.	Wawancara Perkenalan
Dosen Ilmu Komunikasi UPNVJ - Rus Rismanta S. S.Sos, M.Si (Penjelasan ahli tentang definisi peran ganda perempuan dan kondisinya di Indonesia)	Scene 13. INT/EXT. DAY, suasana sekitar rumah Peni
	Established shot: Footage kegiatan Peni sehari-hari, menyiapkan dan mengantar dagangan
	Iis
	Wawancara Perkenalan
CUT	CUT
Scene 11. INT/EXT. DAY, suasana sekitar rumah Sri	Scene 14. INT/EXT. DAY, Rumah Sri
Established shot: Footage kegiatan sri sehari-hari dan berberes rumah	Footage perjalanan Sri Berangkat Kerja
SRI	SRI
Wawancara Perkenalan	Wawancara Sri terkait tentang peran ganda yang dialami
Wawancara awal mula Sri terkait tentang peran ganda yang dialami	Cut to
Scene 12. INT/EXT. DAY, suasana sekitar rumah Iis	Scene 15. INT/EXT. DAY, Rumah Iis
	Footage keseharian Peni dalam menyiapkan dan berdagang serta mengurus anak

Iis  
Wawancara Iis terkait  
tentang peran ganda yang dialami

Cut to

Scene 16. INT/EXT. DAY,  
Rumah Peni

Footage keseharian Peni  
dalam menyiapkan dan berdagang

PENI

Wawancara Peni terkait  
tentang peran ganda yang dialami

CUT

Scene 17. INT/EXT. DAY,  
Rumah Sri

Footage konflik yang  
dialami Sri

SRI

Wawancara konflik Sri  
terkait tentang peran ganda yang  
dialami

Cut to

Scene 18. INT/EXT. DAY,  
Rumah Iis

Footage konflik yang  
dialami Iis

Footage Iis mengerjakan  
pekerjaan rumah, menyiapkan  
dagangan, dan menjaga anak

IIS

Wawancara konflik Iis  
terkait tentang peran ganda yang  
dialami

Cut to

Scene 19. INT/EXT. DAY,  
Rumah Peni

Footage konflik yang  
dialami Peni

Footage Peni bekerja dari  
rumah

PENI

Wawancara konflik Reni  
terkait tentang peran ganda yang  
dialami

CUT

Scene 20. Motion Data

V.O Narasi:

Perempuan berperan ganda  
di Indonesia bukanlah hal yang baru  
dijumpai. Faktanya 15,7% dari total  
10,3 juta rumah tangga di Indonesia  
menunjukkan perempuan sebagai kepala  
rumah tangga. Kepala rumah tangga  
disini merujuk kepada pencari nafkah  
utama dalam keluarga.

Hal ini diperkuat dengan  
data dari SUSENAS Badan Pusat



Atatistik DKI Jakarta yang menunjukkan sebanyak 45,44% istri menjadi kepala rumah tangga dimulai dari umur kurang dari 20 tahun, sedangkan laki-laki dengan umur yang sama memiliki persentase 54,56%.

Hal ini memberikan tekanan besar bagi perempuan dengan peran ganda yang mempengaruhi kesehatan fisik dan psikologis mereka. Menurut penelitian, sebanyak 40% perempuan berperan ganda mengalami tekanan darah hormon yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang belum memiliki anak. Lalu sebanyak 21% perempuan di Indonesia mengalami depresi karena menjalankan peran ganda perempuan sebagai pekerja wanita dan ibu rumah tangga.

CUT to

Scene 21. INT. DAY - Klinik Terpadu Fakultas Psikologi UI  
Established shot: suasana sekitar Jakarta

Footage kedekatana ibu dan anak

Psikolog - Anna Surti A.  
S.Psi., M.Si

(Penjelasan ahli tentang solusi akan adanya fenomena Peran ganda perempuan di Indonesia)

Scene 22. INT. DAY - Rumah Dosen Ilmu Komunikasi UPNVJ

Established shot: Footage momen kedekatan keluarga

Dosen Ilmu Komunikasi  
UPNVJ -

Rus Rismanta S. S.Sos,  
M.Si

(Penjelasan Cara mendukung para Perempuan Berperan ganda)

CUT

Scene 23. INT. DAY, Rumah

Iis

Iis

Wawancara pesan dan Harapan Iis untuk dirinya, keluarga, dan masyarakat tentang kondisi Perempuan dengan Peran Ganda

Scene 24. INT. DAY, Rumah

Sri

Sri

Wawancara pesan dan Harapan Sri untuk dirinya, keluarga, dan masyarakat tentang kondisi Perempuan dengan Peran Ganda

Scene 25. INT. DAY, Rumah

Peni

Peni

Wawancara pesan dan  
Harapan Peni untuk dirinya,  
keluarga, dan masyarakat tentang  
kondisi Perempuan dengan Peran  
Ganda

SCENE ENDING  
Footage momen kedekatan  
narasumber Peni dengan keluarga  
Footage narasumber Peni  
tersenyum ke arah kamera

CREDIT TITLE+BTS

## PENUTUP

Penulis sebagai penulis naskah telah melaksanakan setiap proses pembuatan film sesuai dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) tahun 2019-345 Bidang Penulisan Skenario Film dokumenter. Terdapat beberapa konflik yang dialami oleh para narasumber yang merupakan perempuan berperan ganda meliputi konflik waktu (*Time-based conflict*), ketegangan (*Strain-based conflict*) dan (*Behavior-based conflict*) kebiasaan. Dimana perempuan dengan peran ganda sebagai ibu rumah tangga sekaligus pekerja wanita memiliki kesulitan untuk menyesuaikan diri dalam pemenuhan peran-perannya tersebut. Sesuai dengan tujuan awal, film ini telah memberikan edukasi terhadap masyarakat khususnya pengguna internet tentang peran ganda perempuan dan mengubah sedikit banyak persepsi negatif dari masyarakat, sehingga masyarakat telah memahami apa yang dilalui dan dirasakan oleh para tokoh dalam film yaitu Sri, Iis, dan Peni. Kampanye #WeSupportWomen telah dapat mengajak masyarakat *online* untuk mendukung para perempuan berperan ganda dengan memberikan dukungan moral serta kampanye ini telah menjadi media promosi dan evaluasi dari tercapainya tujuan dalam film ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Jati, Wasisto. (2015). Wanita, Wani Ing Tata: Konstruksi Perempuan Jawa Dalam Studi Poskolonialisme. *Jurnal Perempuan*, Volume 20, No. 1.

Lokadata.Id, (2021). "1 Dari 6 Keluarga Indonesia, Gantungan Nafkah Pada Perempuan". Diakses Pada 14 Desember 2022. <https://lokadata.id/artikel/1-dari-6-keluarga-indonesia-gantungan-nafkah-pada-perempuan>